



Penerapan Media *Creativity Box* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak di TK PAUD

Miftahul Jannah

Rizka Nurul 'Aini ^{1✉}, **Faizatul Faridy** ²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia ^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v10i1.8099](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i1.8099)

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini, namun pada kenyataannya masih ditemukan anak usia 5–6 tahun yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca kata sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Media *Creativity Box* berperan dalam memfasilitasi perkembangan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di TK Miftahul Jannah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui rancangan eksperimen semu. Sasaran penelitian berfokus pada peserta didik di kelompok B, yang terbagi ke dalam kelas B1 dan B2. Penentuan sampel dilakukan secara purposif, yakni kelas B2 yang berjumlah 13 anak dijadikan responden penelitian. Observasi dan dokumentasi dipakai sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Proses analisis data menggunakan uji statistik deskriptif guna memperoleh gambaran tentang rata-rata, batas maksimum dan minimum, serta deviasi standar pada skor pretest maupun posttest. Temuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca awal peserta didik setelah mereka mengikuti pembelajaran menggunakan Media *Creativity Box*; rata-rata skor pretest sebesar 49,23 mengalami peningkatan pada posttest menjadi 62,31. Media *Creativity Box* berpengaruh secara signifikan dalam memperbaiki kemampuan membaca permulaan anak.

Kata Kunci: *media creativity box, membaca permulaan, anak usia dini*

Abstract

Early reading skills are an important aspect in early childhood language development, but in reality, children aged 5–6 years still experience difficulties in recognizing letters and reading simple words. This study aims to determine how the application of Media *Creativity Box* plays a role in facilitating the development of early reading skills in children aged 5–6 years who attend Miftahul Jannah Kindergarten. This study uses a quantitative approach through a quasi-experimental design, namely a one-group model with measurements before and after the intervention. The research targets students in group B, which is divided into classes B1 and B2. The sample determination was carried out purposively, namely class B2, consisting of 13 children as research respondents. Observation and documentation were used as the main techniques in data collection. The data analysis process used descriptive statistical tests to obtain an overview of the average, maximum and minimum limits, and standard deviation of the pretest and posttest scores. The findings show a significant increase in students' early reading skills after they participated in learning using Media *Creativity Box*; the average pretest score of 49,23 increased in the posttest to 62,31. The *Creativity Box* Media has a significant effect on improving children's early reading skills.

Keywords: *Creativity Box media, early reading skills, early childhood*

Pendahuluan

Tahap pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam merumuskan pijakan perkembangan individu secara komprehensif. Pada periode krusial yang sering disebut sebagai usia keemasan, berbagai rangsangan yang diberikan sangat memengaruhi pembentukan potensi kognitif, keterampilan sosial-emosional, kapasitas berbahasa, serta kesiapan anak untuk memasuki ranah akademik yang lebih tinggi di masa mendatang (Lestari, 2019; Sukatin et al., 2019). Di antara beberapa kemampuan yang perlu diasah sejak dini, literasi dasar, khususnya penguasaan membaca awal, menjadi aspek yang vital karena berfungsi sebagai dasar utama untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran di jenjang pendidikan berikutnya (Kurniawan, 2020; Ramadhani et al., 2023).

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Membaca permulaan menjadi fondasi bagi anak untuk mengembangkan kemampuan literasi pada tahap selanjutnya, seperti memahami bacaan dan mengekspresikan ide melalui bahasa tertulis. Anak usia 5-6 tahun berada pada masa peka perkembangan bahasa, sehingga memerlukan stimulasi yang tepat agar kemampuan membaca dapat berkembang secara optimal.

Menurut Farida Rahim, membaca permulaan adalah tahap awal membaca yang menekankan pada pengenalan huruf, hubungan antara bunyi dan simbol, serta kemampuan membaca kata sederhana secara bertahap. Pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini harus dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, bukan melalui pembelajaran yang bersifat memaksa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Sejalan dengan hal tersebut, teori emergent literacy menyatakan bahwa kemampuan membaca tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang sejak usia dini melalui pengalaman bermain, interaksi dengan simbol bahasa, dan kegiatan belajar yang bermakna. Anak belajar mengenal huruf dan kata melalui eksplorasi media, gambar, serta aktivitas manipulatif yang melibatkan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang bersifat konkret dan interaktif dapat membantu anak memahami konsep membaca secara lebih mudah dan menyenangkan.

Media *creativity box* merupakan salah satu media pembelajaran yang dirancang untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak melalui aktivitas bermain. Media ini berisi berbagai bahan seperti kartu huruf, kartu kata, dan gambar yang memungkinkan anak belajar membaca melalui kegiatan eksploratif dan kreatif. Penggunaan media *creativity box* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak serta membantu anak mengenal huruf dan kata secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Pentingnya kemampuan membaca juga ditegaskan dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menempatkan aktivitas membaca sebagai perintah pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan bahwa membaca memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, termasuk dalam proses pendidikan sejak usia dini. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."

(QS. Al-'Alaq: 1)

Ayat tersebut menegaskan bahwa membaca merupakan aktivitas fundamental dalam memperoleh pengetahuan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembiasaan membaca sejak dini menjadi bagian dari upaya menanamkan nilai literasi dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan. Selain itu, Al-Qur'an juga menegaskan bahwa Allah mengajarkan manusia kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

“(Allah) Yang Maha Pengasih, yang telah mengajarkan Al-Qur’an, menciptakan manusia, dan mengajarkannya pandai berbicara.”

(QS. Ar-Rahman: 1-4)

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan fondasi penting bagi kesiapan membaca permulaan. Bahasa ibu sebagai bahasa pertama yang diperoleh anak melalui interaksi keluarga dan lingkungan terdekat berperan dalam membentuk dasar kemampuan berbahasa anak (Khadijah & Amelia, 2020; Widayati, 2019). Stimulasi bahasa sejak usia dini melalui bahasa yang familiar bagi anak membantu anak memahami simbol dan makna bahasa secara lebih optimal sehingga mendukung perkembangan literasi awal dan kemampuan membaca permulaan (Faridy, 2018).

Salah satu faktor krusial dalam proses perkembangan *linguistic* pada anak di tahap usia dini adalah kemampuan membaca tahap awal (Wahyuni, 2021). Tahapan ini meliputi keterampilan mengenali huruf-huruf alfabet, memahami fonetik dasar, serta mengaitkan bunyi dengan simbol-simbol huruf untuk membentuk kosakata sederhana, yang berfungsi sebagai landasan kesiapan literasi anak menuju jenjang selanjutnya (Zubaidah, 2019). Pada rentang usia 5-6 tahun, anak berada dalam fase praoperasional, sehingga pendekatan pembelajaran perlu didesain dengan metode konkret, interaktif, serta menyesuaikan dengan ciri khas perkembangan mereka agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan (Suyanto, 2018).

Realitas lapangan mengisyaratkan bahwa kemampuan membaca dini anak masih dalam kategori rendah. Ringkasan hasil penelitian dini yang dilaksanakan di TK PAUD Miftahul Jannah menampakkan bahwa dari 13 anak usia 5-6 tahun hanya 3 anak yang bisa mengenali huruf dengan baik, hanya 1 anak yang bisa membaca suku kata sederhana. Ini menunjukkan bahwa pendekatan belajar yang digunakan belum terlalu efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi anak.

Permasalahan tersebut timbul akibat penggunaan alat bantu pembelajaran yang cenderung statis serta minim stimulasi interaksi. Mayoritas media pembelajaran yang tersedia belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan pembelajaran khas anak usia dini, di mana proses belajar semestinya berpadu secara harmonis dengan aktivitas bermain (Yuliana, 2019). Untuk itu, dibutuhkan pengembangan media pembelajaran yang menawarkan pengalaman belajar menyenangkan sekaligus mendorong peserta didik untuk bereksplorasi secara aktif.

Proses awal pengenalan membaca pada anak usia pra-sekolah seyogyanya tidak menggunakan metode formal sebagaimana yang diterapkan pada tingkat pendidikan dasar (Utami, 2022). Sebagai penggantinya, pendekatan yang menitikberatkan pada aktivitas bermain serta pemanfaatan alat bantu belajar yang memiliki daya tarik tinggi dan bersifat manipulatif lebih dianjurkan (Hasanah, 2020). Penggunaan media edukatif yang inovatif telah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan semangat belajar sekaligus mempermudah anak dalam menguasai keterampilan membaca secara bertahap (Damayanti, 2021). Salah satu bentuk media yang relevan, yaitu *Creativity Box*, mengkombinasikan aspek visual, permainan, dan aktivitas fisik, sehingga sangat cocok dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak pada usia dini (Musfiroh, 2017; Sulastrri & Handayani, 2021).

Sejumlah studi telah mengonfirmasi kontribusi beragam jenis media dalam mengembangkan kemampuan membaca awal pada anak. Temuan penelitian oleh Sari (2020) mengindikasikan bahwa pemanfaatan kartu media secara optimal berpengaruh positif terhadap kecakapan anak dalam mengenali huruf. Sementara itu, hasil riset Rahmawati (2021) mengungkapkan bahwa media digital interaktif berperan penting dalam memupuk minat membaca di kalangan anak usia dini. Selanjutnya, Rachmawati & Kurniati (2015) menyoroti urgensi pemanfaatan media manipulatif sebagai faktor pendukung dalam pertumbuhan aspek kebahasaan pada anak-anak.

Namun, kebanyakan dari penelitian tersebut hanya menganalisis media digital atau arah satu yang tidak melibatkan interaksi sosial langsung. Ini lah yang merupakan gap dalam penelitian sekarang. Penelitian mengenai media pembelajaran berbasis eksplorasi fisik seperti *Media Creativity*

Box masih sangat terbatas, terutama dalam konteks pembelajaran di wilayah non-perkotaan. Belum banyak penelitian yang secara kuantitatif menguji efektivitas media ini terhadap kemampuan membaca permulaan anak.

Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada sekolah yang berlokasi di daerah perkotaan, yang umumnya memperoleh akses memadai terhadap sarana serta prasarana pembelajaran. Di sisi lain, pemanfaatan *Creativity Box* sebagai media untuk mengembangkan keterampilan membaca awal anak-anak pada satuan pendidikan di lingkungan pedesaan masih jarang diteliti secara mendalam. Padahal, karakteristik wilayah desa dengan berbagai keterbatasan sumber daya, situasi geografis, serta latar belakang sosial budaya yang khas, menuntut adaptasi strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Penelitian ini menawarkan hal baru berupa implementasi media yang memiliki unsur visual, motorik menjadi satu aktivitas pembelajaran. Melalui pendekatan berbasis bermain, anak diharapkan lebih terlibat aktif, sehingga pembelajaran membaca lebih efektif dan bermakna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap metode pengajaran di lembaga pendidikan anak usia dini serta menjadi acuan praktis bagi para pendidik dalam menciptakan media belajar yang sesuai karakteristik peserta didik usia emas. Dengan latar belakang tersebut, studi ini bertujuan mengidentifikasi bagaimana penerapan Media *Creativity Box* berperan dalam memfasilitasi perkembangan kemampuan membaca awal pada anak-anak berumur lima hingga enam tahun.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe pra-eksperiment, dimana rancangan yang dipilih adalah model *One Group Pretest-Posttest* (Sugiyono, 2021). Dalam pelaksanaannya, partisipan terlebih dahulu menjalani pengukuran awal, kemudian mendapatkan intervensi melalui media yang telah ditentukan, lalu dilakukan *asesmen* ulang untuk mengetahui perubahan yang terjadi pasca perlakuan. Metode tersebut diambil dengan mempertimbangkan kesulitan teknis menyusun kelompok kontrol di lingkungan PAUD yang cenderung seragam, namun tetap memberikan peluang untuk menilai sejauh mana media yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Populasi di penelitian ini adalah anak kelompok B memiliki 2 kelas B1 dan B2 di TK Miftahul Jannah. Sampel penelitian diambil secara *purposive* yaitu kelompok B2 berjumlah 13 anak usia 5-6 tahun, dengan karakteristik sebagai berikut: (1) Berstatus sebagai peserta didik aktif tahun ajaran 2024/2025. (2) Telah dikenalkan dengan huruf dan suku kata dasar sebelumnya. (3) Memiliki kemampuan komunikasi dasar dan tidak mengalami hambatan perkembangan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* karena batasan kecilnya jumlah peserta didik dan relevansi langsung media pembelajaran terhadap kelompok usia tersebut.

Data dikumpulkan menggunakan observasi dan dokumentasi. Adapun alat yang diaplikasikan berupa lembar tes awal membaca, yang terdiri dari tugas memilih gambar, identifikasi huruf-huruf, dan merangkai suku kata untuk membentuk kata. Selain itu, peneliti juga melibatkan panduan observasi dalam rangka memperkuat pencatatan selama aktivitas pembelajaran berlangsung.

Instrumen evaluasi dalam penelitian ini telah melalui proses pengujian validitas oleh ahli dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini, dengan menitikberatkan pada kesesuaian isi. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif guna memperoleh gambaran nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, serta besaran standar deviasi dari skor *pretest* maupun *posttest* peserta didik. Kedua, normalitas distribusi data dicek menggunakan metode *Shapiro-Wilk* untuk memastikan data berada dalam distribusi normal sehingga layak diteruskan ke uji parametrik. Tahapan ketiga adalah pengujian hipotesis dengan memakai teknik *Paired Sample t-Test*, yang bertujuan mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Seluruh uji statistik tersebut dioperasionalkan menggunakan perangkat lunak SPSS edisi 25.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Media *Creativity Box* dalam memperkuat kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Data diperoleh melalui pemberian *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah anak mengikuti pembelajaran menggunakan media *creativity box*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu disajikan data ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi kemampuan membaca permulaan anak.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest

No	Subjek	Pretest	Posttest
1.	AR	60	70
2.	AKZ	70	80
3.	ARJ	50	70
4.	ANR	30	30
5.	BA	10	20
6.	CNKP	30	50
7.	CMAM	20	30
8.	IK	50	60
9.	MAN	60	80
10.	MHR	70	90
11.	ML	40	50
12.	NF	70	90
13.	ZS	80	90
JUMLAH		640	810

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa seluruh subjek penelitian mengalami peningkatan nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai *pretest* menunjukkan kemampuan awal membaca permulaan anak yang masih bervariasi, sedangkan nilai *posttest* menunjukkan adanya peningkatan setelah diberi perlakuan berupa penerapan media *creativity box*. Hal ini mengindikasikan bahwa media yang digunakan berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Untuk memperjelas perbedaan kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, dan rata-rata (mean).

Table 2. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre-test	13	10	80	49.23	21.780	474.359
Post-test	13	20	90	62.31	24.547	602.564
Valid N (listwise)	13					

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis secara deskriptif, ditemukan bahwa penggunaan Media *Creativity Box* berkontribusi pada pengembangan membaca permulaan anak. Peningkatan nampak dari nilai rata-rata *pretest* yang tercatat 49,23, lalu mengalami kenaikan menjadi 62,31, pada saat *posttest* setelah penerapan media *creativity box*. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-wilk* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sebagai syarat penggunaan uji statistik parametric.

Tabel 3. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Siswa	Pre-test	.151	13	.200*	.945	13	.528
	Post-test	.161	13	.200*	.905	13	.156

Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* masing-masing menunjukkan nilai **Sig. > 0,05** sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametric, yaitu *paired sample T-test*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan Antara kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah penerapan media *creativity box*.

Tabel 4. Uji Paired Samples T – test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Pre-test -	-							
	Post-test	13.077	6.304	1.748	-16.887	-9.267	7.479	12	.000

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* pada tabel 4, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar **0,000**, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, **H₀ ditolak dan H_a diterima**, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Antara kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah diterapkan media *creativity box*.

Hasil dari studi menunjukkan bahwa penggunaan media *creativity box* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca awal pada anak berusia 5 hingga 6 tahun. Kenaikan nilai rata-rata dari 49,23 pada *pretest* menjadi 62,31 pada *posttest* menunjukkan bahwa anak mengalami kemajuan dalam kemampuan membaca permulaan setelah melakukan pembelajaran dengan media tersebut.

Media *creativity box* memungkinkan anak-anak untuk belajar membaca melalui kegiatan yang konkret, menarik, dan menyenangkan. Keterlibatan aktif dari anak dalam proses pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran di usia dini yang menekankan pada prinsip belajar sambil bermain. Dengan pemanfaatan media yang bervariasi dan kreatif, anak-anak menjadi lebih mudah mengenali huruf, mengaitkan bunyi dengan simbol, serta membaca kata-kata sederhana.

Temuan studi ini menegaskan bahwa penggunaan *Creativity Box* sebagai media edukasi memberikan dampak nyata dalam mengembangkan keterampilan membaca dasar pada anak berusia lima hingga enam tahun. Pendekatan pembelajaran ini memfasilitasi anak-anak dalam mengenali abjad, membedakan suara terkait setiap huruf, serta menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kosakata sederhana melalui aktivitas bermain yang sekaligus merangsang rasa senang dan antusias mereka.

Temuan dari studi ini memperlihatkan kesesuaian dengan studi Damayanti (2021) yang mengemukakan efektivitas sarana pembelajaran berbasis permainan alfabet dalam mendukung perkembangan keterampilan membaca awal pada anak-anak prasekolah. Selain itu, hasil riset yang dilakukan oleh Aulia & Hartati (2022) mengindikasikan bahwa penggunaan media manipulatif mampu mendorong peningkatan pengenalan simbol-simbol huruf serta memupuk motivasi belajar pada peserta didik usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Creativity Box* sebagai media pembelajaran mampu mendorong peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik di usia dini. Tidak sebatas pengenalan huruf maupun suku kata yang dilakukan secara konvensional, anak-anak justru mendapatkan pengalaman belajar yang menyeluruh melalui aktivitas eksplorasi, klasifikasi simbol-simbol bahasa, serta interaksi langsung dengan permainan edukatif. Pendekatan pembelajaran yang memprioritaskan partisipasi aktif anak dan melibatkan benda konkret sebagai alat bantu, secara nyata berkontribusi pada pemahaman konsep membaca awal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran menjadikan anak lebih bersemangat sekaligus mempermudah proses internalisasi materi yang diajarkan, sebagaimana diungkapkan oleh Faridy & Rohendi (2022).

Media ini diperoleh melalui proses yang mempertimbangkan karakteristik anak usia dini yang lebih menyukai aktivitas yang bersifat motorik dan visual (Siregar, 2021). Anak diajak secara langsung menyusun huruf dari potongan yang telah disiapkan, mencocokkan gambar dengan kata, dan membentuk suku kata secara mandiri (Sari, 2020). Strategi ini berkesesuaian dengan teori zona perkembangan proksimal yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menegaskan bahwa anak-anak akan mencapai hasil belajar yang lebih optimal ketika mendapatkan dukungan berupa media pembelajaran maupun dorongan interaksi sosial yang sesuai (Rahman, 2019; A. Rahmawati, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan yang sejalan dengan temuan Rachmawati & Kurniati (2015), di mana penggunaan sarana belajar berbasis benda nyata pada anak usia dini terbukti mampu memicu partisipasi aktif serta berkontribusi pada peningkatan pencapaian belajar mereka secara nyata. Damayanti (2021) pun menegaskan efektivitas media edukatif inovatif, semisal letter box, dalam mendukung pemahaman anak terhadap simbol-simbol bahasa yang dasar, yakni huruf dan kata, dengan proses yang lebih efisien. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran yang menyesuaikan dengan keragaman karakteristik peserta didik serta mempertimbangkan lingkungan sekolah masing-masing, sehingga penerapan media semakin relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal pendidikan (Pratiwi, 2022; Putri & Wulandari, 2020).

Temuan ini sejalan dengan teori *Vygotsky* yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak terjadi melalui interaksi sosial dan penggunaan alat bantu belajar. Media *creativity box* berfungsi sebagai alat bantu yang memfasilitasi anak dalam mengenal huruf dan kata melalui aktivitas bermain yang bermakna. Ditinjau dari teori *Piaget*, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana anak belajar lebih efektif melalui benda konkret dan simbol visual. Media *creativity box* menyediakan pengalaman belajar yang konkret dan manipulatif, sehingga memudahkan anak dalam memahami konsep membaca permulaan.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah diterapkan media tersebut menandakan bahwa *Creativity Box* memberikan kontribusi tidak hanya pada proses identifikasi bentuk huruf, tetapi juga menunjang penguatan memori, hubungan antara bunyi dengan simbol, serta koordinasi visual dan motorik yang merupakan fondasi utama dalam tahap awal pembentukan literasi anak.

Mengacu pada paparan hasil berikut analisis data penelitian, dapat diambil pemahaman bahwa penggunaan *Creativity Box* sebagai sarana edukasi terbukti berperan signifikan dalam mendukung perkembangan keterampilan membaca tahap awal pada peserta didik di jenjang usia dini. Kreativitas alat ini berfungsi bukan saja sebagai pemicu aktivitas mental, melainkan turut memperkuat respon motorik serta memfasilitasi perkembangan emosi anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Media *Creativity Box* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Jannah. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata kemampuan membaca awal anak-anak sebelum perlakuan berada pada angka 49,23 kemudian mengalami peningkatan secara signifikan menjadi 62,31 setelah intervensi dilakukan. yang menandakan adanya perubahan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan antara sebelum dan sesudah penerapan Media *Creativity Box*. Hasil uji

normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* dapat dilakukan. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, yang menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah penerapan media *creativity box*. Dengan demikian, media *creativity box* efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa dan kognitif anak serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan artikel dan Kepala Sekolah TK PAUD Miftahul Jannah serta wali kelas B2 yang telah mengizinkan saya untuk penelitian.

Daftar Pustaka

- Aulia, R., & Hartati, S. (2022). Media Manipulatif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3210–3219.
- Damayanti, N. (2021). Pengaruh penggunaan media letter box terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 34–42. <https://doi.org/10.21009/JPUUD.101.04>
- Faridy, F. (2018). Analisis pengaruh pernikahan antar suku terhadap pemerolehan bahasa ibu pada anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 57–65. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v4i2.6809>
- Faridy, F., & Rohendi, A. (2022). The effect of project-based learning in developing naturalist intelligence in children. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 8(1), 23. <https://doi.org/10.22373/equality.v8i1.11973>
- Hasanah, U. (2020). Pembelajaran membaca permulaan berbasis bermain pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 101–112.
- Khadijah, & Amelia, R. (2020). Pengembangan literasi awal anak usia dini melalui media bermain. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 823–832.
- Kurniawan, D. (2020). Media konkret dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 55–63.
- Lestari, S. (2019). *Literasi awal anak usia dini*. Prenadamedia Group.
- Musfiroh, T. (2017). *Bermain dan pembelajaran anak usia dini*. Universitas Terbuka.
- Neuman, S. B., & Roskos, K. (2018). *Helping children become readers*. Guilford Press.
- Nurbiana, D. (2016). *Metode pengembangan bahasa anak usia dini*. Universitas Terbuka.
- Pratiwi, R. (2022). Media pembelajaran kreatif untuk meningkatkan literasi awal anak usia dini. *Jurnal PAUD Indonesia*, 7(2), 88–97.
- Putri, A. A., & Wulandari, R. (2020). Media pembelajaran kreatif dalam meningkatkan minat baca anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 21–30.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2015). *Strategi pengembangan kreativitas anak usia dini*. Kencana.
- Rahman, A. (2019). Pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 1–10.
- Rahmawati, A. (2021). Media interaktif dalam pembelajaran membaca awal anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 567–575.
- Rahmawati, F. (2021). Pengaruh media digital interaktif terhadap minat baca anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.31004/jipaud.v8i2.298>
- Ramadhani, F., Chairilisyah, D., & Novianti, R. (2023). Pengaruh kegiatan window farming terhadap literasi ekologi pada anak usia 5–6 tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 10398–10412.
- Sari, M. (2020). Penerapan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 6(1), 45–53.

- Sari, M. (2020b). Pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 210–218.
- Siregar, N. (2021). Metode pembelajaran literasi awal anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1450–1458.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sukatin, Qoyyimah, Horin, Y., Afrilianti, A., & Bella, R. (2019). Analisis psikologi perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 156–171.
- Sulastri, S., & Handayani, T. (2021). Media pembelajaran kreatif untuk meningkatkan membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 67–76.
- Suyanto, S. (2018). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. UNY Press.
- Utami, S. (2022). Pembelajaran membaca awal berbasis media kreatif. *Jurnal Pendidikan PAUD*, 7(1), 56–64.
- Wahyuni, S. (2021). Pembelajaran literasi berbasis bermain di PAUD. *Jurnal Edukasi Anak*, 10(1), 34–42.
- Widayati, S. (2019). Media pembelajaran berbasis bermain untuk literasi anak usia dini. *Jurnal PAUD Terpadu*, 3(1), 33–41.
- Yuliana, N. (2019). Belajar membaca dini melalui media gambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 22–30.
- Zubaidah, E. (2019). Pengembangan kemampuan membaca awal anak usia dini. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 456–465.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (2018). *Preventing reading difficulties in young children*. Washington, DC: National Academy Press.
- Huda, N. K. (2023). The effect of early literacy reading ability through letter cards for children aged 5–6 years. *Kiddie: Early Childhood Education Journal*.
- Mardiyani, I., & Aulina, C. N. (2024). Peningkatan kemampuan membaca awal melalui media roda baca. *Journal of Education Research*.

